BAB V
PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang merujuk pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa upaya tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai kekerabatan pada anak melalui tradisi Hiziban NW di desa Anahinunu kec. Amonggedo, ditinjau dari hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu

1. Adanya nilai kekerabatan pada tradisi Hiziban NW antara lain budaya silaturahmi atau saling kunjung mengunjungi, budaya gotong royong, serta budaya harmoni dan toleransi. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut, yang saling kunjung mengunjungi secara bergiliran antar rumah yang satu dengan rumah yang lain khususnya di desa Anahinunu, kemudian tolong menolong yang dilakukan oleh anak-anak yang saling membantu satu sama lain dalam pelaksanaan kegiatan Hiziban, serta adanya rasa harmoni dan toleransi sehingga secara tidak langsung dapat menciptakan hubungan yang aman, nyaman, dan bahagia.
2. Adapun upaya tokoh agama yang telah dilakukan dalam menananmkan nilai kekerabatan pada anak-anak yakni pelibatan semua unsur, tadarusan al-Qur'an dan bacaan Hizib, penampilan yang Islami, dan pembinaan akhlak. Hal tersebut telah dilakukan oleh tokoh agama sehingga tradisi Hiziban NW dapat terjaga dan berjalan sampai saat ini dengan baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini ada beberapa hambatan yang didapatkan diantaranya masih kurangnya reverensi yang membahas tentang Hizib NW lebih mendalam, dan cukup sulit ketika mengambil dokumentasi saat melakukan wawancara.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan, sekiranya peneliti boleh memberikan saran maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada tokoh agama untuk lebih memperhatikan anak-anak yang masih kurang serius atau masih bermain dalam pelaksaan kegiatan Hiziban NW tersebut.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat topik yang sama agar dapat dikaji lebih jauh dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aenurrofiq, M.R. (2015). *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun Di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabuoaten Indramayu.* Skrpsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cerebon. Diakses pada tgl 9 Oktober 2019 pukul 08: 35.

Ahmadi, A. & Salim, N. (2011).*Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi,* Jakarta: Bumi Aksara.

Anggariani, D. (2013). "*Politik Kekerabatan"*, Jurnal Politik Profetik, Vol. 2, No. 2. Diakses pada tgl 13 Desember 2019 pukul Diakses 21: 23.

Arnus, S.H. dkk. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Tulis*, Kendari: IAIN Kendari.

Aziz, M.A. (2004). *Ilmu Dakwah,* Jakarta : Kencana.

Baihaqi, M.A. (2018). *Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Uamt Beragama Komunikasi Kelompok Pada Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2018,* Skripsi Sarjana. Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Diakses pada tgl 3 Desember 2019 pukul 10: 45.

Daniawan, F. (2011). *Terekat Hizib Nahdlatul Wathan di Jakarta,* (Studi Kasus Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta), Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok Tahun. Diakses pada tgl 14 Desember 2019 pukul 13:43.

Darmawijaya, E. (2012). "*Stratifikasi Sosial, Sistem Kekerabatan Dan Relasi Gender Masyarakat Arab Pra Islam*", Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni. Diakses pada tgl 14 Desember 2019 pukul 16:30.

Firawati, (2017). *"Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang"*, Jurnal Pendidikan Edimaspul, Vol. 1, No. 2, Oktober. Diakses pada tgl 14 desember 2019 pukul 20:23.

Fudholi, M. (2011). "*Konsep Zuhud Al-Qusyairi Dalam Risalah Al-Qusyairiyah*", Jurnal Teosofi: Tasawuf Dan Pemikiran Islam. Vol. 1, No.1, Juni. Diakses pada tgl 15 Desember 2019 pukul 20:23.

Hariko, R. (2016). *"Ilmu Bimbingan Dan Konseling, Nilai Dan Kesejahtraan Individu: Studi Literature",* Jurnal Konseling Dan Pendidkan, Vol. 4, No. 2, Juni. Diakses pada tgl 15 Desember 2019 pukul 16:30.

Hutahaean, B. (2013). "*Penerapan Sanksi Pidana Bagi Pelaku Tindak Pidana Anak"*, Jurnal Yudisial, Vol. 6 No. 1 April. Diakses pada tgl 15 desember 2019 pukul 20:30.

https://tafsirweb.com/9780-surat-sl-hujurat-Ayat-10.html. Diakses pada tgl 11 Oktober 2019 pukul 21: 35.

https://yayasanalmuafah.wordpress.com/2013/07/15/definisi-dan-rahasia-hizib/. Diakses pada tgl 8 Oktober 2019 pukul 21:00.

Irawan, I. & Nurjannah, S. (2016). *Tasawuf Nusantara: Studi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan*, Jurnal YAQZHAN, vol. 2 No. 2 Desember. Diakses pada tgl 16 Desember 2019 pukul 14:15.

Khallaf, A.W. (2004). *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Bandung: Risalah.

Majid, M.Z.A. (2003). *Hizib Nahdlatul Wathan dan Hizib Nahdlatul Banat*, Mataram: Dwitunggal Ofsset, cetakan ketiga.

Muin, T.T.A. (2009). *Membangun Islam*, Bandung: PT Rosda Karya.

Noeh, M.F. & Mastuki, HS. (2002). *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. KH. Ahmad Shiddiq*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rasyid, H. (2007) *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta.

Sakdan, I. (2017). *Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Negan Raya*, Skripsi Sarjana. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Diakses pada tgl 17 Desember 2019 pukul 08:30.

Sibarani, R. (2015). "*Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan*", Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 1, No. 1, April.

Sihotang, J. (2019). *Kepemimpinan Dalam Kekerabatan Pada Masyarakat Desa Teluk Roban Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah*, Program Studi Strata (S1) Pemikiran Politik Islam Fakultas Usuludin Dan Studi Islam UIN Sumatra Utara.

Sudrajat, T. (2011). *"Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Sebagai Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Sistem Hukum Keluarga Di Indonesia*", Jurnal Ilmu Hukum, No. 5, Th. XII Agustus. Diakses pada tgl 17 Desember 2019 pukul 09:30.

Supryanto, dkk. (2018). *Islam And Local Wisdom: Relegious Exppression In Southeast Asia*, Yogyakarta: Deepublish.

Syafe'i, R. (2009). *Ilmu Usul Fiqih*, Bandung: Putaka Setia.

Wahidin, U. Yahya, M.I. & Fadillah, P. (2017). *"Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor",* Jurnal Edukasi Islam, Vol. 6, No. 12, Juli. Diakses pada tgl 18 Desember 2019 pukul 08:30.

Zainal, A. & Risnawati, R. (2017). *Intaidi Bhasitie; Sistem Kekerabatan Patronase Dan Kohesi Sosial Masyarakat Muna*, (Laporan Hasil Penelitian Kompetitif Mandiri Dosen, Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lp2m) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

Ziadi, M.R. (2018). "*Study Living Sufism Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan*", Jurnal Tarkat Dan Politik, Vol. 1, No. 2, November. Diakses pada tgl 18 Desember 2019 pukul 010:30.

PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran 1
Hal-hal yang diobservasi:

1. Kegiatan Hiziban di desa Anahinunu kec. Amonggedo.
2. Upaya tokoh agama di desa Anahinunu kec. Amonggedo.
3. Kondisi anak-anak dan masyarakat di desa Anahinunu kec. Amonggedo.
4. Nilai-nilai kekerabatan yang ada dalam lingkungan masyarakat di desa Anahinunu kec. Amonggedo.
5. Tempat dan waktu kegiatan Hiziban di desa Anahinunu kec. Amonggedo.

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 2

Informan: Tokoh Agama

1. Bagaimana keadaan silaturahmi anak-anak?
2. Apakah anak-anak saling kunjung mengunjungi?
3. Apakah anak-anak sering bertengkar?
4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai kekerabatan pada anak?
5. Sejak kapan kegiatan hiziban ini dilakukan?
6. Berapa usia anak atau batas usia anak yang mengikuti kegiatan Hiziban NW?
7. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kegiatan tersebut?
8. Apa saja manfaat kegiatan Hiziban NW ini?
9. Metode apa yang digunakan sehingga anak-anak mudah untuk menghafal bacaan Hizib tersebut?
10. Apakah dalam kegiatan Hiziban ini terdapat nilai-nilai pendidikan?
11. Adakah nilai-nilai kekerabatan dalam kagiatan Hiziban NW ini?
12. Apa saja nilai-nilai kekerabatan tersebut?
13. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Hiziban NW pada anak-anak?
14. Apa upaya mengangatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Hiziban NW?
15. Apa perbedaan kegiatan Hiziban ini dengan berzanji?
16. Apakah anak-anak berperan penting dalam kegiatan Hiziban ini?
17. Apakah kegiatan Hiziban yang dilakukan di desa Anahinunu berbeda dengan kegiatan Hiziban yang ada di Lombok?
18. Tahun berapakah Hiziban ini diadakan?
19. Coba jelaskan sejarah sejarah singkat Hiziban NW?

Informan : anak-anak

1. Sejak kapan ikut kegiatan Hiziban NW?
2. Bagaimana cara menghafal bacaan Hizib?
3. Senang atau tidak ikut kegiatan Hiziaban NW?
4. Ketika mengikuti kegiatan Hiziban NW teman-teman suka ada nakal atau tidak?
5. Sering datang dalam kegiatan Hiziban atau tidak?
6. Ada tidak peraturan dari tokoh agama atau guru ketika mngikuti kegiatan Hiziban?
7. Apakah ada paksaan ketika mengikuti kegiatan Hiziban NW?

Informan: masyarakat/ orang tua

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan adanya kegiatan Hiziban NW ini?
2. Ada tidak perubahan yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan tersebut?
3. Sudah berapa kali mengikuti kegiatan Hiziban NW tersebut?
4. Bagaimana cara menghafal bacaan Hizib?
5. Menurut bapak/ibu apa manfaat kegiatan Hiziban NW ini?
6. Merasa terbebani atau tidak dengan adanya kegiatan Hiziban NW tersebut?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak-anak malas untuk mengikuti kegiatan Hiziban?

Catatan:

- Pertanyaan-pertanyaan dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi di lapangan
- Pentanyaan-pertanyaan diajukan kepada guru siswa serta elemen-elemen yang terkait

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	18 Januari 2020
Jam	:	16:00-16:45 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Harun Zain, Spd.I,
Peopesi Sumber Data	:	Guru

1. Bagaimana keadaan silaturahmi anak-anak?

   Jawaban:

   "Silaturahmi anak-anak di desa Anahinunu ini alhamdulillah sudah cukup baik, saat ini kami belum melihat adanya pertengkaran yang membuat anak-anak kami saling menjauhi atau bahkan bertengkaran yang bisa saling melukai fisik, alhamdulillah belum dan harapan kami semoga tetap terjaga".

2. Apakah anak-anak saling kunjung mengunjungi?
   Jawaban:
   "…anak-anak sudah sering kunjung mengunjungi, dengan melalui kegiatan Hiziban ini".

3. Apakah anak-anak sering bertengkar?
   Jawaban:
   "alhamdulillah sangat jarang kami melihat anak-anak bertengkar, dengan adanya tradisi Hhiziban ini bisa mencegah terjadinya pertengkaran yang iasa terjadi pada anak-anak".

4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai kekerabatan pada anak?
   Jawaban:
   "upaya yang saat ini dilakukan oleh tokoh agama dan sebagai guru ialah pertama kami melibatkan orang tua dalam kegiatan, karena tanpa dukungan orang tua anak-anak kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan bisa aktif sampai saat ini, melibatkan anak-anak, kemudian melatih anak-anak dalam bacaan al-Qur'an karena masih banyak anak-anak kami yang belum bisa dan belum begitu lancar dalam membaca al-Qur'an dan di dalam bacaan Hizib ada bacaan al-Qur'an. Kami juga melatih anak-anak untuk senantiasa menggunakan pakaian yang Islami, serta pembinaan akhlah yang selalu kami tanamkan pada anak-anak".

5. Sejak kapan kegiatan hiziban ini dilakukan?
   Jawaban:
   " kalau tidak salah kurang lebih sudah 5 tahun berjalan kegiatan Hiziban ini".

6. Berapa usia anak atau batas usia anak yang mengikuti kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:

"Hiziban yang dilakukan oleh anak-anak saat ini kami lebih mewajibkan untuk murid kami yang sekolah di MI dan MTs.S mulai dari kelas 1 MI sampai dengan kelas 3 MTs.S, tapi jika ada anak-anak yang mau ikut dalam kegiatan Hiziban dibolehkan karna sebenarnya kami tidak membatasi".

7. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kegiatan tersebut?
   Jawaban:
   "alhamdulillah respon masyarakat baik, karena bisa dilihat sampai saat ini kegiatan tersebut masih tetap berjalan".

8. Apa saja manfaat kegiatan Hiziban NW ini?
   "Manfaatnya insya allah sangat banyak, kita bisa lebih dekat lagi dengan allah, bisa menumbuhkan rasa cinta kita kepada rasulullah, bisa dekat juga maklukNya, kerena selain adanya do'a-do'a, zikir, sholawat, kita bisa memperkuat silaturahmi kita dengan orang tua anak-anak, kepada anak-anak kami, dan masih banyak lagi manfaat yang kita dapatkan dari adanya kegiatan Hiziban ini".

9. Metode apa yang digunakan sehingga anak-anak mudah untuk menghafal bacaan hizib tersebut?
   Jawaban:
   "merode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, karena anak-anak jika sering mendengarkan maka insya allah mudah untuk dihafalkan".

10. Adakah nilai-nilai kekerabatan dalam kagiatan Hiziban NW ini?
    Jawaban:
    "tetntu ada, salah satunya tadi silaturahmi. Dalam kegiatan Hiziban tentu ada nilai kekerabatan yang didapatkan karena bentuk kegiatannya itu diadakan dari rumah satu ke rumah yang lainnya, seperti belusukan".

11. Apakah dalam kegiatan Hiziban ini terdapat nilai-nilai pendidikan?
    Jawaban:
    "nilai pendidikan juga ada, kami juga mendidik anak-anak untuk selalu berdo'a, berzikir seperti yang ada di dalam bacaan Hizib".

12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Hiziban NW pada anak-anak?
    Jawaban:
    "sudah pasti ada ! kendala yang biasa kami hadapi yaitu anak-anak masih ada yang suka bermain ketika kegiatan sedang dimulai, ada yang tidak membaca Hizib, ada yang malas datang, dan sebagainya".

13. Apa upaya mengangatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Hiziban NW?
    Jawaban:
    "upaya untuk mengatasinya, kami biasa memeberikan teguran kepada anak-anak kami, kemudian jika masih dilakukan kami berikan hukuman kecil".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	19 Januari 2020
Jam	:	16.00-17.00 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Patroni, Spd.I,QH, Mpd.
Peopesi Sumber Data	:	Tokoh agama/ Guru

1. Bagaimana keadaan silaturahmi anak-anak?
   Jawaban:
   "kami sebagai tokoh agama dan sebagai pendidik memilki tugas dan kewajiaban dalam mendidik anak-anak kami, terkait tentang silaturahmi anak-anak saat ini alhamdulillah sudah cukup baik, dan itu kami bisa lihat dari prilaku mereka terhadap temannya baik itu di dalam kelas, di luar kelas bahkan di luar sekolah".

2. Apakah anak-anak saling kunjung mengunjungi?
   Jawaban:
   "terkait saling kunjung mengunjungi insya allah itu sudah pasti jelas ada, karena setiap kegiatan Hiziban NW itu kami dan anak-anak berkunjung dari rumah anak-anak yang satu kerumah sampai anak-anak semua mendapat giliran".

3. Apakah anak-anak sering bertengkar?

   "adapun jika terjadi suatu masalah terhadap anak-anak kami ketika berada di dalam sekolah itu sangat jarang kami dapatkan terjadinya pertengkaran. Dan salah satu faktornya karena dengan adanya kegiatan Hiziban dapat membuat anak-anak semakin dekat satu sama lain, dan kami juga sering mengingatkan bahwa betapa pentingnya menjaga silaturahmi".

4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai kekerabatan pada anak?
   Jawaban:
   "terkait upaya kami sebagai tokoh agama sekaligus kami juga sebagai pendidik dalam hal menanamkana nilai kekerabatan pada anak melalui tradisi Hiziban NW ini yaitu kami melibatkan orang tua anak-anak karena tanpa adanya persetujuan atau dukunga dari orang tua maka kegiatan tersebut tidak akan beisa berjalan dengan baik dan bisa berjalan samapai saat ini, kemudian kami juga melatih bacaan al-Qur'an anak-anak karena masih banyak yang belum tahu dan belum lancar dalam membaca al-Qur'an, melatih anak-anak untuk senantiasa berpakaian Islami, dan yang terakhir pembinaan akhlak yang dimana pembinaan akhlak ini kami senantasa memberikan contoh yang baik pada anak-anak, cara berprilaku yang baik dan sebagainya".
5. Sejak kapan kegiatan hiziban ini dilakukan?
   Jawaban:

"alahamdulillah kegiatan Hiziban NW ini sudah berjalan aktif sejak lima tahun terakhir, dulu ditahun 2006 Hiziban NW ini sudah diadakan akan tetapi ada beberapa faktor yang mengendalai kegiatan tersebut salah satunya kurangnya Pembina untuk kegiatan Hiziban NW ini. Dan kami mulai menghidupkan kembali pada tahun 2016 kemarin sampai saat ini".

6. Berapa usia anak atau batas usia anak yang mengikuti kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:
   "jika ditanya terkait usia anak-anak yang mengikuti kegiatan Hiziban NW ini, sebenarnya kami tidak membatasi jika ada anak yang mau ikut berapapun umurnya kami membolehkan, tapi memang kami lebih mewajibkan kegiatan tersebut pada anak-anak yang sekolah di MI dan MTs.S Birrul Walidain NW".

7. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kegiatan tersebut?
   Jawaban:
   "alhamdulillah respon mereka sudah baik, karena kegiatan ini tidak hanya berlaku pada anak-anak saja akan tetapi berlaku pada orang tua juga, sehingga bisa dikatakan masyarakat di desa Anahinunu sudah sangat mendukung dengan adanya kegiatan Hiziban NW ini".

8. Apa saja manfaat kegiatan Hiziban NW ini?
   Jawaban:
   "manfaat kegiatan ini insya Allah sangat banyak , lebih mendekatkan diri diri kita kepada Allah Swt, lebih mengenal dan menambahkan rasa cinta kepada Rasulullah karena di dalam bacaan Hizib itu ada banyak terdapat bacaan sholawat, lebih menguatkan haubungan tali silaturahmi, saling berbagi, dan masih banyak bisa didapatkan".

9. Metode apa yang digunakan sehingga anak-anak mudah untuk menghafal bacaan Hizib tersebut?
   Jawaban:
   " terkait dengan metode yang kami gunakan, sebenarnya lebih kepembiasan yang kami sering lakukan kepada anak-anak, kami mengambil salah satu kata ulama *Iqro' Harfan Qori Harfan* artinya baca satu kali ulangi seribu kali maka anak-anak insya Allah akan mudah untuk menghafal bacaan Hizib".

10. Apakah dalam kegiatan Hiziban ini terdapat nilai-nilai pendidikan?
    Jawaban:
    "insya Allah nilai pendidikannya pasti ada, kerena dalam Hiziban NW ini kami mengajarkan anak-anak untuk senantiasa selalu berdo'a dalam melakukan aktivitas, memberikan semacam didikan, bagaimana membentuk akhlakul kharimah, kemudian mengajarakan adab-adab ketika bertamu, bagaimana berprilaku yang baik terhadap orang tua, kepada guru, sesame teman, dan mengajarkan untuk senantiasa saling berbagi, kami juga tidak lupa untuk selalu memberikan ceramah singkat kepada anak-anak sebagai motivasi untuk mereka.

11. Adakah nilai-nilai kekerabatan dalam kagiatan Hiziban NW ini?
Jawaban:
"ada beberapa nilai-niai kekerabatan yang dalam kegiatan Hiziban ini yakni adanya silaturahmi atau saling kunjung mengunjungi karena bentuk kegiatan ini, itu dilakukan pada rumah-rumah masyarakat di desa Anahinunu ini yang mengikuti kegiatan tersebut, kemudian adanya tolong menolong biasa saling bantu membantu dalam hal apapun itu, dan terciptanya keharmonisan dan saling mengharagai satu sama lain, mengapa demikian karena dengan adanya kegaiatan tersebut yang tadinya mungkin memiliki masalah bisa saling memaafkan, saling menerima kesalahan istilahnya bisa baikan lagi".

12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Hiziban NW pada anak-anak?
Jawaban:
"Di dalam kegiatan Hiziban terkadang ada beberapa kendala yang kami dapatkan biasanya anak-anak kalau tidak diperhatikan kadang suka bermain ketika membaca Hizib, mungkin karena banyak anak yang masih lumayan kecil-kecil yah jadi seperti, biasa juga mereka ada yang tidak membaca karena buku Hizibnya belum ada, kendala yang kami lihat saat ini alhamdulillah tidak sampai merusak kegiatan Hiziban, ada juga yang terkadang malas untuk datang Hiziban".

13. Apa upaya mengangatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Hiziban NW?
Jawaban:
"cara kami mengatasi hal tersebut memberi peringatan, dan biasa kami memberikan hukuman ringan ketika sudah berada di sekolah".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	20 Januari 2020
Jam	:	16.00-17.00 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Abdullah Mustafa S.H
Peopesi Sumber Data	:	Tokoh agama/ Guru

1. Bagaimana keadaan silaturahmi anak-anak?
   Jawaban:
   "kita lihat saat ini silaturahmi anak-anak alhamdulillah baik, selama ini kita sebagai guru jarang melihat anak-anak bertengkar di sekolah, adapun mereka kadang berbuat ulah, tapi tidak lama kemudian mereka baikkan lagi, yaah wajar namanya juga anak-anak" .

2. Apakah anak-anak saling kunjung mengunjungi?
   Jawaban:
   "Anak-anak alhamadulillah sudah sering saling mengunjungi".

3. Apakah anak-anak sering bertengkar?
   Jawaban:
   "sebelumnya sudah saya jelakan bahwa memang sangat jarang sekali kita melihat anak-anak itu bertengkar, kalaupun mereka bertengkar alhamdulillah tidak ada yang masuk kantor sekolah dan kita sebagai guru memilki kewajiban untuk memperhatikan maurid-murid kita, bagaimana perilaku mereka terhadap temannya, dan kepada guru-guru di sekolah. Kita sering mengingatkan bahwa akhlak itu penting untuk di jaga, apalagi sesama teman tidak boleh saling membenci, bertengkar dan sebagainya. Untuk membuat anak-anak kita lebih dekat dengan guru-guru, dengan teman-teman sekolahnya, bahkan kita sebagai guru lebih dekat dengan orrang tua anak-anak, baik di dalam maupun di luar sekolah, kita mengadakan kegiatan Hiziban sebagai media untuk kita bisa membangun kekerabatan, rasa kekeluargaan, dan rasa kepedulian yang setiap minggunya kita mengunjungi rumah anak-anak dan itu dilakukan secara bergiliran".

4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai kekerabatan pada anak?
   Jawaban:
   "upaya yang kita lakukan saat ini ialah terutama melibat orang tua anak-anak, karena peran orang tua sangatlah penting, kedua melibatkan anak-anak, melatih bacaan al-Qur'an anak-anak, melatih anak-anak untuk berpakaian Islami, dan pembinaan akhlak yang selalu kami tanamkan pada anak-anak".

5. Sejak kapan kegiatan hiziban ini dilakukan?
   Jawaban:
   "saya jelaskan, sedikit saja tentang tradisi Hiziban NW ini yang diadakan di desa Anahinunu. Tradisi Hiziban ini sebenarnya sudah berjalan sejak tahu 2006 yang lalu, tapi karena bagitu banyaknya kendala, misalkan pembinanya tidak hadir atau guru-guru banyak yang jarang datang karena ada kegiatan lain, kemudian kesibukan yang lainnya, maka kegiatan itu tidak berjalan sesuai harapan kita dan sempat berhenti juga, tapi semenjak tahun 2016 kita berusaha menghidupkan kembali, dan alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan".

6. Berapa usia anak atau batas usia anak yang mengikuti kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:
   "kegiatan Hhiziban ini memang dikhususkan untuk yang sekolah di MI dan MTs.S Birrul Walidain, tapi kalau ada ank-anak yang mau mengikuti selain dari itu kita bolehkan justru ebih bagus lagi, karena sebenarnya kita tidak membatasi usia anak-anak yang mau mengikuti kegiatan Hiziban NW ini".

7. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kegiatan tersebut?
   Jawaban:
   "alhamdulillah respon masyarakat sangat baik, dan atas dukungan masyarakat juga kegiatan ini dapat berjalan lancar".

8. Apa saja manfaat kegiatan Hiziban NW ini?
   Jawaban:
   "manfaat kegiatan ini sangat banyak diantaranya lebih mendekatkan kita kepada Allah Swt, kepada Rasulullah, bahkan kepada mahlukNya, selain itu juga menguatkan tali silaturahmi, kebersamaan, dan masih banyak lagi manfaat yang kita rasakan ketika mengikuti kegiatan tersebut".

9. Metode apa yang digunakan sehingga anak-anak mudah untuk menghafal bacaan Hizib tersebut?
   Jawaban:
   "saat metode yang biasa digunakan ialah membiasakan anak-anak untuk selalu mendengarkan apa yang dibaca oleh Pembina kegiatan, karena dengan begitu anak-anak mudah untuk menghafal".

10. Apakah dalam kegiatan Hiziban ini terdapat nilai-nilai pendidikan?
    Jawaban:
    "Insya Allah tentu ada nilai pendidikannya, mengajarkan anak-anak untuk jangan lupa berdo'a, selalu bersholawat kepada Nabi untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, terus untuk selalu menghormati orang tua, mengajarkan adab yang baik ketika berada di rumah orang lain, mengajarkan untuk saling berbagi".

11. Adakah nilai-nilai kekerabatan dalam kagiatan Hiziban NW ini?
    Jawaban:
    "jika ditanya nilai-nilai kekerabatan di dalam kegiatan Hiziban NW ini insya allah ada, karena seperti sebelumnya saya jelaskan kegiatan ini dapat

menguatkan tali silaturahmi masyarakat yang mungkin sebelumnya memilki masalah bisa akur kembali, kemudian adanya tolong menolong, terciptanya hubungan yang harmori dan toleransi".

12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Hiziban NW pada anak-anak?
    Jawaban:
    "Kendala yang ada anak-anak masih banyak yang belum punya buku Hizib, dan terkadang anak-anak suka bermain ketika Hiziban".

13. Apa upaya mengangatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Hiziban NW?
    Jawaban:
    "upaya mengatasinya kami menganjurkan bagi yang tidak punya buku Hizib untuk segera membelinya, jika pelanggaran kecil biasanya dengan teguran dan kalau masih di langgar biasa saya sendiri suka memberi hukuman di sekolah".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	25 Januari 2020
Jam	:	16.00-16:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Syafar
Propesi Sumber Data	:	Siswa

1. Sejak kapan ikut kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:
   ““saya ikut Hiziban sudah dari MI sampai MTs.S sekarang”.

2. Bagaimana cara menghafal bacaan Hizib?
   Jawaban:
   “bisa hafal kerana sudah sering ikut dan mendengarkan dulu belum begitu bisa mengaji, tapi lama kelamaan saya bisa hafal”.

3. Senang atau tidak ikut kegiatan Hiziaban NW?
   Jawaban:
   “Terus saya rasa senang karena bisa lancar mengaji dan baca Hizib, kalau ikut Hiziban bisa ketemu lagi dengan teman-teman, mendapat makanan atau kue”.

4. Ketika mengikuti kegiatan Hiziban NW teman-teman suka ada nakal atau tidak?
   Jawaban:
   “jarang, tapi biasa sering main-main ketika Hiziban”.

5. Sering datang dalam kegiatan Hiziban atau tidak?
   Jawaban:
   “iya saya sering mengikuti Hiziban”.

6. Ada tidak peraturan dari tokoh agama atau guru ketika mngikuti kegiatan Hiziban?
   Jawaban:
   “iya ada, katika mengikuti kegiatan kita yang laki-laki wajib menggunakan pakaian yang sopan seperti harus menggunakan sarung atau celana panjang, dan peci, kalau perempuan diwajibkan menggunakan jilbab”.

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	25 Januari 2020
Jam	:	16.30-17:00 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Rian
Propesi Sumber Data	:	Siswa

1. Sejak kapan ikut kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:
   "Sejak MI sampai sekarang MTs.S".

2. Bagaimana cara menghafal bacaan Hizib?
   Jawaban:
   "Saya hafal Hizib karena sering mendengarkan ketika pak guru baca hizib jadi saya mengiikuti".

3. Senang atau tidak ikut kegiatan Hiziaban NW?
   Jawaban:
   "Suka kalau kegiatan Hiziban, karena ada makanan dan kuenya".

4. Ketika mengikuti kegiatan Hiziban NW teman-teman suka ada nakal atau tidak?
   Jawaban:
   "Tidak ada teman-teman yang nakal hanya biasa kita suka main-main".

5. Sering datang dalam kegiatan Hiziban atau tidak?
   Jawaban:
   "kalau tidak ikut ditanyakan terus sama pak guru di sekolahan, biasa juga saya malas datang, karena suka pergi main-main, tarus mama biasa marah juga kalau tidak suka pergi Hiziban jadi saya pergi".

6. Ada tidak peraturan dari tokoh agama atau guru ketika mngikuti kegiatan Hiziban?
   Jawaban:
   "peraturannya biasa kita diwajibkan untuk berpakaian sopan, atau rapi".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	24 Januari 2020
Jam	:	16.00-16:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Aulia
Propesi Sumber Data	:	Siswa

1. Sejak kapan ikut kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:
   "saya ikut Hiziban dari kelas satu MI sampai sekarang".

2. Bagaimana cara menghafal bacaan Hizib?
   Jawaban:
   "biasa kaena sering ikut, dari kelas satu sudah ikut Hiziban jadi bisa hafal, bisa baca juga".

3. Senang atau tidak ikut kegiatan Hiziaban NW?
   Jawaban:
   "rasa semangat ketika mengikuti Hiziban, saya usahakan untuk datang lebih cepat dari teman-teman, bisa hafal bacaan Hizib, bisa ketemu lagi dengan teman-teman, dan dapatkan makanan ketika pulang Hiziban".

4. Ketika mengikuti kegiatan Hiziban NW teman-teman suka ada nakal atau tidak?
   Jawaban:
   "tidak ada".

5. Sering datang dalam kegiatan Hiziban atau tidak?
   Jawaban :
   "iya sering".

6. Ada tidak peraturan dari tokoh agama atau guru ketika mngikuti kegiatan Hiziban?
   Jawaban:
   "peraturannya harus pake jilbab, karena kalau tidak menggunakan jilbab kita tidak dibolehkan untuk mengikuti Hiziban, dan biasa diberi hukuman oleh pak guru".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	2 Februari 2020
Jam	:	16.00-16:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Indi
Propesi Sumber Data	:	Siswa

1. Sejak kapan ikut kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:
   "Saya mengikitui Hiziban sejak kelas 1 MI sampai sekarang kelas 1 MTs.S".

2. Bagaimana cara menghafal bacaan Hizib?
   Jawaban:
   "cara saya bisa hafal bacaan Hizib, kata pak guru harus sering membaca, mendengarkan, karena sering ikutan juga dari kelas satu MI jadi bisa hafal samapai sekarang".

3. Senang atau tidak ikut kegiatan Hiziaban NW?
   Jawaban:
   "saya senang, saya juga suka karena banyak yang diajarkan sama pak guru dan bu guru ketika Hiziban".

4. Ketika mengikuti kegiatan Hiziban NW teman-teman suka ada nakal atau tidak?
   Jawaban:
   "biasa ada yang main-main, tapi nda banyak karena yang biasa seperti itu adik-adik yang kecil".

5. Sering datang dalam kegiatan Hiziban atau tidak?
   Jawaban:
   "alhamdulillah iya saya sering datang, kecuali saya sakit baru tidak bisa datang".

6. Ada tidak peraturan dari tokoh agama atau guru ketika mngikuti kegiatan Hiziban?
   Jawaban:
   "peraturannya ada, kita diwajibkan untuk menggunakan jibab yang perempuan, yang laki-laki wajib menggunakan sarung atau celana panjang dan peci, biasa juga harus membawa buku Hizib".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	2 Februari 2020
Jam	:	16.00-17:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Dian
Propesi Sumber Data	:	Siswa

1. Sejak kapan ikut kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:
   "saya mengikuti kegiatan Hiziban sejak MI, sampai sekarang tetap saya mengikuti Hiziban".

2. Bagaimana cara menghafal bacaan Hizib?
   Jawaban:
   "cara menghafalnya dengan sering mendengarkan dan kalau bisa baca Hizib jadi mudah untuk dihafal".

3. Senang atau tidak ikut kegiatan Hiziaban NW?
   Jawaban:
   "saya senang dan suka dengan kegiatan Hiziban".

4. Ketika mengikuti kegiatan Hiziban NW teman-teman suka ada nakal atau tidak?
   Jawaban:
   "alhamdulillah tidak ada yang nakal teman-teman".

5. Sering datang dalam kegiatan Hiziban atau tidak?
   Jawaban:
   "tidak terlalu sering, karena saya beda sekolah, jadi kalau bisa ikut saya ikut".

6. Ada tidak peraturan dari tokoh agama atau guru ketika mngikuti kegiatan Hiziban?
   Jawaban:
   "peraturannya biasa harus berpakaian yang sopan, harus pake jilbab, laki-lakinya harus pakai sarung atau celana panjang".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	26 Januari 2020
Jam	:	16.00-16:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Siti Aminah
Propesi Sumber Data	:	Orang tua/ masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan adanya kegiatan Hiziban NW ini?
   Jawaban:
   "kalau kita sebagai orang tua mendukung dengan apa yang dilakukan oleh guru-guru anak-anak, karena insya Allah untuk kebaikan".

2. Ada tidak perubahan yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan tersebut?
   Jawaban:
   "alhamdulillah ada, anak-anak jadi rajin pergi mengajinya, bisa banyak tahu tentang agama".

3. Sudah berapa kali mengikuti kegiatan Hiziban NW tersebut?
   Jawaban:
   "saya jarang ikut Hiziban, kecuali anak-anak sama bapaknya anak-anak mereka sering ikut".

4. Bagaimana cara menghafal bacaan Hizib?
   Jawaban:
   " saya tidak begitu hafal, Saya kadang ikut, kadang tidak karena bacaan Hizibnya terlalu cepat sampai saya sendiri agak sulit untuk mengiuti, beda dengan anak-anak sudah sangat lancar bacaan Hizibnya".

5. Menurut bapak/ibu apa manfaat kegiatan Hiziban NW ini?
   Jawaban:
   "suatu keyukuran ketika guru-guru dari anak saya bisa datang kerumah, bisa silaturahmi langsung dengan gurunya".

6. Merasa terbebani atau tidak dengan adanya kegiatan Hiziban NW tersebut?
   Jawaban:
   "Alhamdulillah tidak. Biasanya ketika kegiatan saya menyiapkan kebutuhan untuk Hiziban, makanan dan minuman untuk guru-guru dan anak-anak. saya juga meminta dibantu sama tetangga untuk siapkan keperluan nanti Hiziban di rumah, dan kita saling membantu ketika tetangga saya mendapatkan giliran untuk Hiziban".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	23 Januari 2020
Jam	:	16.00-16:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Hatimah
Propesi Sumber Data	:	Orang tua/ masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan adanya kegiatan Hiziban NW ini?
   Jawaban:
   "saya senang sebagai orang tua kalau ada kegiatan seperti ini di kampung, supaya anak-anak bisa tahu yang tamananya Hiziban".

2. Ada tidak perubahan yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan tersebut?
   Jawaban:
   "insya Allah ada".

3. Sudah berapa kali mengikuti kegiatan Hiziban NW tersebut?
   Jawaban:

   "saya sebagai orang tua jarang ikut, kecuali kalau anak-anak dapat giliran Hiziban di rumah".

4. Menurut bapak/ibu apa manfaat kegiatan Hiziban NW ini?
   Jawaban:
   "kalau manfaatnya banyak, bisa baca Hizib, bisa lancar mengaji juga, bisa silaturahmi, dan banyak itu manfaatnya".

5. Merasa terbebani atau tidak dengan adanya kegiatan Hiziban NW tersebut?
   Jawaban:
   "Kalua ditanya repot, alhamdulillah tidak malah kita jadi orang tua senang kapan lagi gurunya anak-anak bisa datang kerumah kalua bukan saat ada Hiziban ini, terus bisa tahu langsung dari gurunya tentang anak-anak saya, bagaiamana saat di sekolah nakal atau tidak, rajin atau tidak jadi tahu sendiri kita sebagai orang tua. Kita menyiapkan makanan tarus bisa makan-makan bersama di rumah, senang kalau ada guru datang".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	2 Februari 2020
Jam	:	16.00-16:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Malia
Propesi Sumber Data	:	Orang tua/ masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan adanya kegiatan Hiziban NW ini?
   Jawaban:
   "bagus".

2. Ada tidak perubahan yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan tersebut?
   Jawaban:
   "insya Allah ada, anak-anak jadi banyak tahu tentang agama".

3. Sudah berapa kali mengikuti kegiatan Hiziban NW tersebut?
   Jawaban:
   "kalau saya sebagai orang tua jarang mengikuti Hiziban".

4. Menurut bapak/ibu apa manfaat kegiatan Hiziban NW ini?
   Jawaban:
   "banyak manfaatnya, bisa silaturahmidengan guru-guru, bisa lebih kenalkan agama juga".

5. Merasa terbebani atau tidak dengan adanya kegiatan Hiziban NW tersebut?
   Jawaban:
   "tidak sama sekali, malah bersyukur sebagai orang tua".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	4 Agustus 2020
Jam	:	16.00-16:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Patroni, QH. M.Pd
Propesi Sumber Data	:	Tokoh Agama

1. Apa perbedaan kegiatan Hiziban ini dengan berzanji?
   Jawaban:
   "Anak-anak merupakan peran utama dalam kegiatan Hiziban tersebut, karena tanpa anak-anak maka tidak berjalan pula upaya kami sebagai guru sekaligus tokoh agama untuk menjalankan kegiatan Hiziban ini. Sehingga kami sebagai guru selalu berusaha untuk bagaimana anak-anak itu tetap semangat mengikuti kegiatan ini, kemudian kami juga meminta kepada orang tua untuk selalu mengingatkan anak-anaknya agar selalu mengikuti kegiatan Hiziban ini".

2. Apakah anak-anak berperan penting dalam kegiatan Hiziban ini?
   Jawaban:
   "kegiatan Hiziban ini memang tidak jauh berbeda dengan kegiatan berzanji, akan tetapi dikegiatan berzanji itu lebih mengagungkan Rasulullah, atau biasa lebih kepada kgiatan bersholawat, kalaw di dalam buku Hizib ini lebih banyak kepada berdo'a tapi tetap ada sholawat Nabi juga, kemudian dilihat lagi darimana sisi kekerabatan yang dilakukan anak-anak, dari penjelasan saya sebelumnya menjaga silaturah itu sangatlah penting, hal itu bisa dilihat dari kedekatan mereka terhadap temannya, kedekatan kami sebagai guru terhadap murid-murid kami, kedekatan kami terhadap orang tua anak-anak, dan terbentuknya kasih sayang antar sesama, kepedulian antar satu sama lain".

3. Apakah kegiatan Hiziban yang dilakukan di desa Anahinunu berbeda dengan kegiatan Hiziban yang ada di Lombok?
   Jawaban:
   "Kegiatan Hiziban ini sama sekali tidak ada bedanya dengan kegiatan yang dilakukan di Lombok dengan kegiatan Hiziban yang dilakukan di desa Anahinunu ini, karena kami menjalankan kegiatan ini sesuai dengan apa yang sudah dilakukan sebelumnya di Lombok atau di NTB, mungkin jika ada kegiatan besar kemudian lokasi waktunya begitu mepet untuk membaca keseluruhan buku Hizib maka kita mengkondisikan keadaan jadi membacanya biasa ada yang berulang-ulang akan tetapi melihat kondisi jadinya dibaca hanya dalam sekali, karena kegiatan yang biasa dilakukan secara normal di desa Anahinunu ini itu bisa menghabiskan waktu satu setengah jam bahkan itu kami sudah mempercepat bacaan kalau diperlambat lagi bacaannya bahkan lebih dari itu waktunya".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	4 Agustus 2020
Jam	:	17.00-17:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Abdullah Mustafa, QH. SH
Propesi Sumber Data	:	Tokoh Agama

1. Apa perbedaan kegiatan Hiziban ini dengan berzanji?
   Jawaban:
   "Hiziban dengan berzanji tidak jauh berbeda, hanya saja bacaan Hizib lebih kedo'a-do'a

2. Apakah anak-anak berperan penting dalam kegiatan Hiziban ini?
   Jawaban:
   "Anak-anak tentu sangat berperan penting, karena kegiatan ini kami adakan juga untuk mereka, dan pastinya membutuhkan banyak dukungan salah satunya orang tua juga harus mendukung penuh agar anak-anak mau mengikuti kegiatan ini, serta kami sebagai guru atau tokoh agama berusaha untuk memberikan semangat dan motivasi agar anak-anak selalu ingin mengikuti kegiatan Hiziban ini. Apalagi waktu awal-awal kegiatan Hiziban, kami sebagai guru tidak mudah untuk membuat anak-anak itu antusias mengikuti kegiatan ini, karena disisi lain kegiatan yang kami lakukan diwaktu sore dan sebenarnya itu merupakan waktu bermainnya anak-anak tapi alhamdulillah seiring berjalannya kegiatan ini dan berkat dukungan dari masyarakat atau orang tua anak-anak kegiatan ini masih aktif hingga saat ini dan anak-anakpun begitu bersemangat mengikuti kegiatan ini".
3. Apakah kegiatan Hiziban yang dilakukan di desa Anahinunu berbeda dengan kegiatan Hiziban yang ada di Lombok?
   Jawaban:
   "tidak ada yang berbeda dari kegaiatan Hiziban NW yang dilaksanakan di Lombok dengan di desa Anahinunu".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	5 Agustus 2020
Jam	:	16.00-16:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Siti Aminah
Propesi Sumber Data	:	Orang tua/ masyarakat

1. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak-anak malas untuk mengikuti kegiatan Hiziban?
   Jawaban:
   "mengingatkan anak-anak untuk mengikuti Hiziban, biasa anak-anak datang malasnya untuk mengikuti Hiziban, terkadang juga saya marah keanak-anak kalau tidak mengikuti Hiziban karena anak-anak pasti hanya bermain terus dirmuah".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	5 Agustus 2020
Jam	:	16.00-16:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Malia
Propesi Sumber Data	:	Orang tua/ masyarakat

1. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak-anak malas untuk mengikuti kegiatan Hiziban?
   Jawaban:

   "anak-anak saya marahi, kalau malas-malas pergi Hiziban, karena kalau tidak begitu hanya bermain saja ditahu, lebih baik ikut Hiziban, pak gurunya juga biasa suka ingatkan kalau anak-anak itu harus selalu diingatkan".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	5 Agustus 2020
Jam	:	17.00-17:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Dian
Propesi Sumber Data	:	Anak-anak

1. Apakah ada paksaan ketika mengikuti kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:
   "saya tidak sekolah di MI atau MTs tapi saya juga wajib datang karena saya suka dengan Hiziban, dan orang tua juga mendukung saya untuk ikut terus dengan kegiatan Hiziban".

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	6 Agustus 2020
Jam	:	17.00-17:30 Wita
Lokasi	:	Desa Anahinunu
Sumber Data	:	Rian
Propesi Sumber Data	:	Anak-anak

1. Apakah ada paksaan ketika mengikuti kegiatan Hiziban NW?
   Jawaban:
   "saya sudah sering mengikuti kegiatan Hiziban, karena wajib dari sekolah, biasa saya juga malas untuk datang karena sudah asik bermain, tapi kalau tidak pergi biasa orang tua marah".

DOKUMENTASI INFORMAN

Keterangan: Wawancara terhadap tokoh Agama atau para Pembina kegiatan Hiziban di salah satu rumah anak-anak yang mendapakan jadwal kegiatan Hiziban Nw di desa Anahinunu.

Keterangan: wawancara mendalam dengan salah satu tokoh agama di desa Anahinunu.

Keterangan: wawancara kepada salah satu masyarakat atau orang tua anak-anak di desa Anahinunu.

Keterangan: proses pelaksanaan kegiatan Hiziban NW yang dilaksanakan di salah satu rumah anak-anak yang mendapatkan jadwal kegiatan Hiziban di desa Anahinunu.

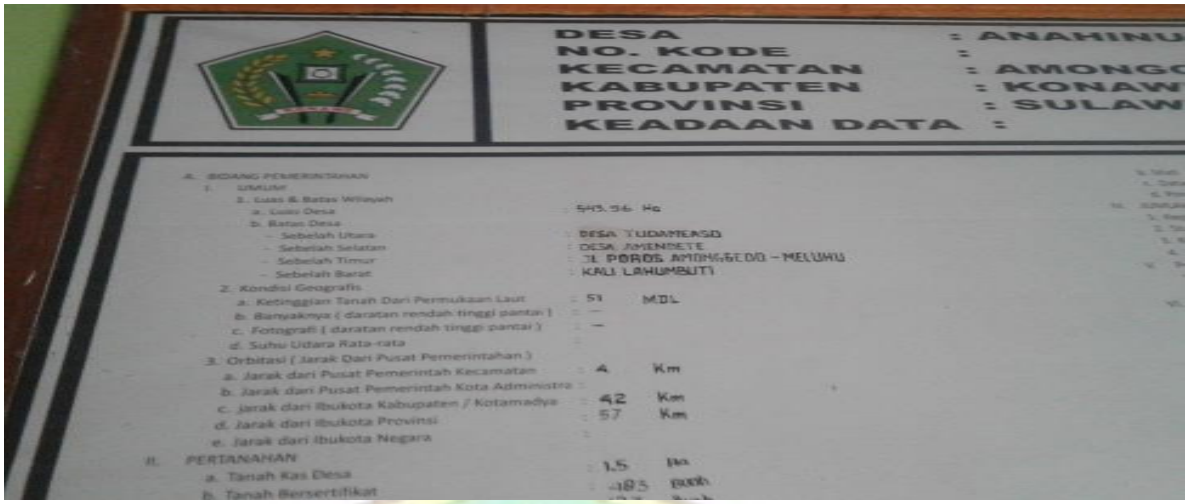

Keterangan: Dokumentasi Data Desa Anahinunu.

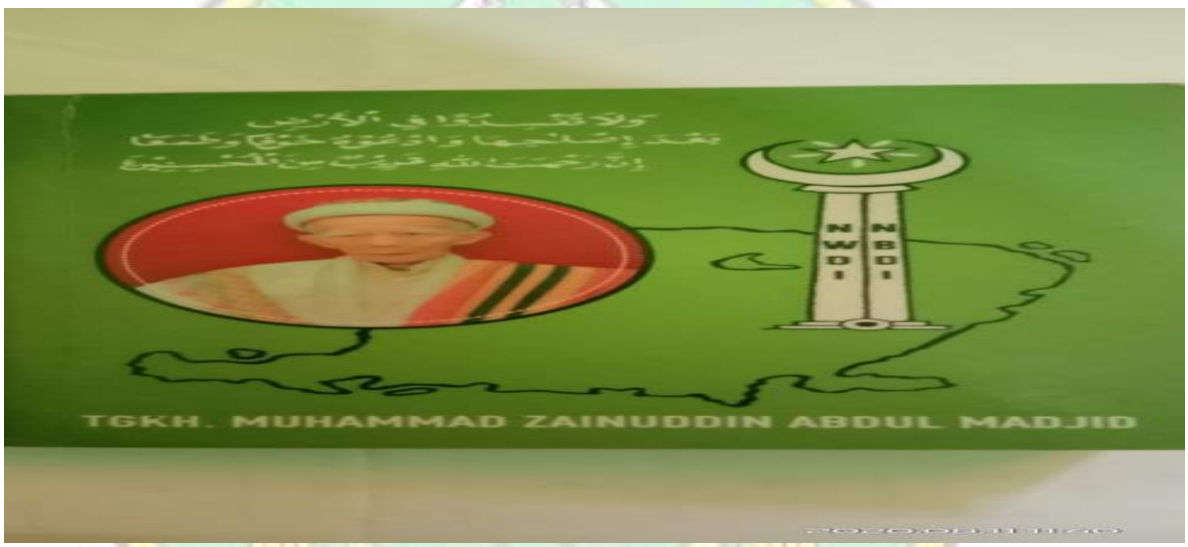

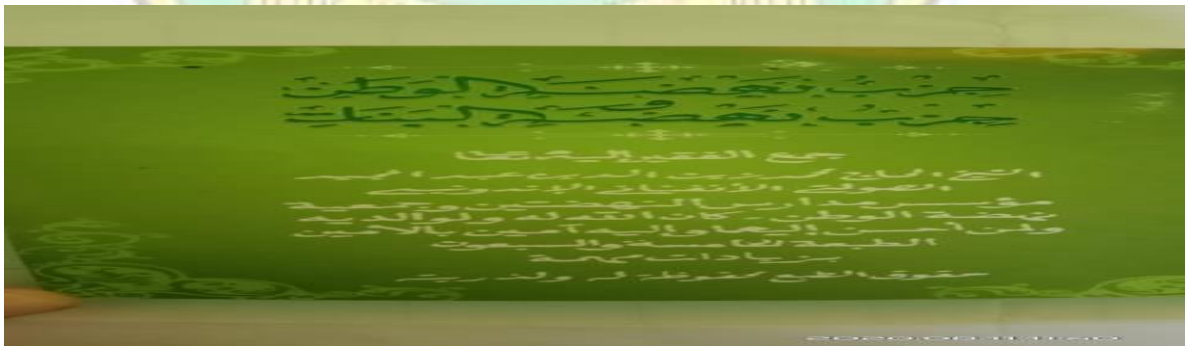

Keterangan: Buku Hizib NW

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

Nomor : 0008/FATIK/TL.00/01/2020 03 Januari 2020
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : ***Izin Penelitian***

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: **Nurul Aini**
NIM	: 16010101102
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing	: Dr. Muh. Shaleh, M.Pd

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di Desa Anahinunu Kecamatan Amonggedo dengan judul skripsi:

"Upaya Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kekerabatan pada Anak Melalui Tradisi Hiziban di Desa Anahinunu Kecamatan Amonggedo"

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Masdin, M.Pd
NIP.196712311999031065

Tembusan:
1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari.

Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:
Menjadi Fakultas Yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395690 Kendari 93121
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 06 Januari 2020

Nomor : 070/40/Balitbang/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Konawe
di -
UNAAHA

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 0008/FATIK/TL.00/01/2019 tanggal, 3 Januari 2020 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	NURUL AINI
NIM	:	16010101102
Prodi	:	PAI
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Lokasi Penelitian	:	Kab. Konawe

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEKERABATAN PADA ANAK MELALUI TRADISI HIZIBAN DIDESA ANAHINUNU KECAMATAN AMONGGEDO".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 06 Januari 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undanganyang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq.Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI

BALITBANG

Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
Nip. 19680720 199301 1 003

Tembusan:
1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi. PAI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konawe di Unaaha
5. Camat Amonggedo di Tempat
6. Kepala Desa Anahinunu di Tempat
7. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEMERINTAH KECAMATAN AMONGGEDO

DESA AMENDETE

Jln. Poros Amonggedo - Meluhu No. 90 Hp. 04017770919 Kel. Amonggedo Baru Kode Pos 93463

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR: 140 / 09 / ADT / I /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAYAT AL AMIN

Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NURUL AINI

NIM : 16010101102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian dari bulan Januari 2020 S/D Februari 2020 dengan judul : **"UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEKERABATAN PADA ANAK MELALUI TRADISI HIZIBAN NW".**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Anahinunu, 2 februari 2020

Pnj. Kepala Desa

HAYAT AL AMIN

Nip. 19720804 200906 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITALE)

A. Identitas

1. Nama : Nurul Aini
2. Tempat Tanggal Lahir : Rate-Rate, 21-04-1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke- : 1 (pertama)
6. Alamat asal : Desa Anahinunu Kec.Amonggedo, Konawe
7. Hobi : -
8. No Hp : 082271527293

B. Data keluarga

1. Nama orang tua
   a. Ayah : Mahrum Haris
   b. Ibu : Marianah Akmal
2. Nama saudara kandung
   a. Doni Haris
   b. Fiqi Nur Hakim
   c. Khiki Maulana
   d. Afifahtul Adawiyah

C. Riwayat pendidikan

1. SD : SDN 1 Rate-rate, 2005-2010
2. SMP : SMPN 1 Lantari Jaya, 2010-2013
3. SMA : SMAN 1 Amonggedo, 2013-2016

Kendari, 7 September 2020
Peneliti

Nurul Aini
16010101102